

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI  
PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 3 SIPOHOLON TAHUN  
PEMBELAJARAN 2025/2026**

**Yohana Sianipar<sup>1</sup>, Hasudungan Simatupang<sup>2</sup>, Lasmaria Lumban Tobing<sup>3</sup>,**

**Albiner Siagian<sup>4</sup>, Sandy Ariawan<sup>5</sup>**

Prodi Pendidikan Agama Kristen,

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

[yohanasinohor25@gmail.com](mailto:yohanasinohor25@gmail.com), [hasudungansimatupang2@gmail.com](mailto:hasudungansimatupang2@gmail.com), [lasmarialumbantobing@gmail.com](mailto:lasmarialumbantobing@gmail.com), [albiner\\_sgn@gmail.com](mailto:albiner_sgn@gmail.com), [ariawan.sandy@gmail.com](mailto:ariawan.sandy@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of the quantum learning model on students' learning motivation through a comparison between the experimental class using the quantum learning model and the control class using conventional learning. The research hypothesis is: "There is a difference in the learning motivation of Christian Religious Education and Character Education of grade IX students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2025/2026 academic year taught with the Quantum Learning model and those taught with conventional methods." The population was all grade IX students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2025/2026 academic year with a total of 103 Protestant Christians consisting of 3 classes. The research sample was determined using the Purposive Sampling technique, namely 30 students of grade IX-B as the experimental class using the quantum learning model and 30 students of grade IX-C as the control class using the usual treatment (conventional class). This research method is the Quasy Experimental Design method using the Nonequivalent Control Group Design. The instrument used in this study was a questionnaire item of 30 items. The research data for the questionnaire was analyzed using the average difference test formula (N-Gain Score) and it was found that the average value for the experimental class was 0.7737 in the high category. And the average value for the control class was 0.1337 in the low category. Then, an independent test using the t test obtained the value of t count = 22.381 > t table ( $\alpha = 0.05$ ;  $df = 58$ ) = 2.000. Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely there is a difference in learning motivation of class IX students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2025/2026 Academic Year who are taught with the Quantum Learning learning model and those taught with the conventional method and H<sub>0</sub> is rejected.

Keywords : Quantum Learning Model, Learning Motivation

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap motivasi belajar peserta didik melalui perbandingan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran quantum learning dan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hipotesa penelitian adalah: "Terdapat perbedaan motivasi belajar

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang diajar dengan model pembelajaran Quantum Learning dan yang diajar dengan metode konvensional". Populasi adalah seluruh kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 dengan jumlah 103 yang beragama Kristen Protestan yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu siswa kelas IX-B berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran quantum learning dan kelas IX-C berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan perlakuan biasa (kelas konvensional). Metode penelitian ini yaitu metode Quasy Experimental Design dengan menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata (N-Gain Skor) diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,7737 berada pada kategori tinggi. Dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,1337 berada pada kategori rendah. Kemudian melakukan uji independen test menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 22.381 > t_{tabel}(\alpha=0,05; df=58) = 2,000$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang diajar dengan model pembelajaran Quantum Learning dan yang diajar dengan metode konvensional dan  $H_0$  ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Quantum Learning, Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar bermula dari keinginan individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan tujuan mencapai suatu hasil atau kinerja tertentu. Memahami konsep motivasi belajar sangatlah penting, terutama bagi guru, karena dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Tanpa adanya motivasi yang kuat maka proses pembelajaran tidak akan maksimal. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik agar mereka dapat belajar dengan lebih efektif.

Menurut Mathis motivasi ialah suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberi secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan<sup>1</sup>. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, motivasi belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sangat relevan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

---

<sup>1</sup>Novi Mayasari dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Banyumas: CV. Rizquna Karangsalam Kidung 2023 ), hal.3.

dan Budi Pekerti, yang tidak hanya memberikan pemahaman intelektual tentang ajaran Kristen, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik.

Menurut Istarani Quantum Learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.<sup>2</sup> Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa setiap individu memiliki potensi untuk belajar secara optimal jika diberikan lingkungan yang mendukung dan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Quantum Learning menekankan pentingnya keterlibatan emosional, intelektual, serta sosial peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang semuanya dilakukan melalui pengalaman yang menyenangkan dan penuh makna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sipoholon, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di masih tergolong rendah. Beberapa peserta didik kadang-kadang menunjukkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari sikap pasif di kelas, kurangnya antusiasme dalam menjawab pertanyaan, minimnya partisipasi dalam diskusi, tidak mengerjakan tugas, tidak fokus pada pembelajaran sehingga menimbulkan keributan, dan kurang memberikan perhatian untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Selain itu, beberapa peserta didik kadang-kadang menganggap pelajaran ini hanya sebagai mata pelajaran teori tanpa relevansi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kerangka Teoritis**

#### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seseorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang baik. Menurut Maharani mendefinisikan bahwa:

---

<sup>2</sup>Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Parsada, 2021. Hal.170.

“motivasi belajar diartikan sebagai kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan usaha siswa dalam belajar<sup>3</sup>.”

### **Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya terarah dan sistematis untuk membentuk pribadi peserta didik agar semakin mengenal, mengasihi, dan hidup sesuai dengan kehendak Allah berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Pemahaman tentang pengertian Pendidikan Agama Kristen menjadi dasar penting dalam membangun karakter yang tangguh, berintegritas, dan bertanggung jawab di tengah masyarakat.

### **Model Pembelajaran Quantum Learning**

Dalam dunia pendidikan, berbagai metode dan strategi pembelajaran terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah Quantum Learning, yang menekankan pada pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Model ini berfokus pada bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengoptimalkan potensi siswa melalui berbagai teknik yang inovatif. Menurut DePorter mengatakan bahwa Quantum Learning adalah petunjuk, memberikan kiat-kiat, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, dan membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat<sup>4</sup>.

### **Langkah-Langkah Model Quantum Learning**

Langkah-langkah Quantum Learning menurut Yuberti adalah sebagai berikut : Pertama, tumbuhkan. Memanfaatkan kehidupan pelajar, dengan menyertakan diri mereka, pikat mereka, tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK). Dengan menyertakan pertanyaan, pantonim, drama, video dan cerita. Kedua, alami. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Unsur ini memberi pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Ketiga, namai. Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”. Penamaan

---

<sup>3</sup>Elisa Maharani, dkk. *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup), hal.34.

<sup>4</sup>Bobbi DePorter & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Mizan Media Utama), hal.14.

memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas mengurutkan dan mendefinisikan. Keempat, demonstrasikan. Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu misalnya dengan sandiwara, video, permainan, rap, lagu, penjabaran dan grafik. Kelima, ulangi. Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini” misalnya dengan cara siswa diberi kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain. Keenam, rayakan. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perayaan memberi rasa pencapaian dengan mengakui usaha<sup>5</sup>.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dihadapi dan masih perlu pembuktian dan pengujian kebenarannya. Sugyono mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terdapat permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang belum pasti kebenarannya yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian.<sup>6</sup> Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka penulis membuat hipotesis penelitian yaitu : Terdapat perbedaan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang diajar dengan model pembelajaran Quantum Learning dan yang diajar dengan metode konvensional.

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan Quasi experimental design dengan tipe Nonequivalent control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan yang sama. Yang masing-masing diberikan pretest dan posstest.

---

<sup>5</sup>Mizta Dwi Hafizah. Op.cit, hal.28.

<sup>6</sup>Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta : PT Rineka Cipta 2.).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Coba Instrumen

Dengan kriteria uji validitas yaitu tentang Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (untuk 30 responden yaitu 0,361) dengan  $\alpha = 0,05$  berarti angket dapat ditanyakan valid atau sah. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka angket dinyatakan tidak valid atau tidak sah. Dari uji validitas diketahui bahwa dari 30 item angket, terdapat 30 item angket valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka, dari 30 item angket yang diujicobakan pada variabel Y, semua angket yang berjumlah 30 tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian

### Uji Reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji reabilitas angket tentang Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 diperoleh nilai  $r_{11} = 0.938$  dan nilai itu berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000. Dengan demikian semua item angket realibel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### Nilai Beda Rata-rata (N-Gain Score)

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Beda Rata-rata (N-Gain Score)**

No.Resp	Kelompok	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maksimal- Pretest	N- Gain Score
1	1	99	109	10	21	0.48
2	1	96	111	15	24	0.63
3	1	94	110	16	26	0.62
4	1	87	109	22	33	0.67
5	1	86	116	30	34	0.88
6	1	94	117	23	26	0.88
7	1	92	113	21	28	0.75
8	1	89	115	26	31	0.84

9	1	91	114	23	29	0.79
10	1	94	117	23	26	0.88
11	1	96	116	20	24	0.83
12	1	96	113	17	24	0.71
13	1	97	117	20	23	0.87
14	1	96	111	15	24	0.63
15	1	92	116	24	28	0.86
16	1	95	116	21	25	0.84
17	1	91	119	28	29	0.97
18	1	89	111	22	31	0.71
19	1	98	112	14	22	0.64
20	1	93	116	23	27	0.85
21	1	96	116	20	24	0.83
22	1	99	116	17	21	0.81
23	1	92	119	27	28	0.96
24	1	96	117	21	24	0.88
25	1	94	116	22	26	0.85
26	1	99	114	15	21	0.71
27	1	97	111	14	23	0.61
28	1	93	114	21	27	0.78
29	1	93	115	22	27	0.81
30	1	98	112	14	22	0.64
1	2	89	93	4	31	0.13
2	2	90	96	6	30	0.20
3	2	92	95	3	28	0.11
4	2	93	95	2	27	0.07
5	2	95	98	3	25	0.12
6	2	90	95	5	30	0.17
7	2	95	98	3	25	0.12
8	2	94	99	5	26	0.19
9	2	94	97	3	26	0.12

10	2	86	92	6	34	0.18
11	2	88	97	9	32	0.28
12	2	91	89	-2	29	-0.07
13	2	90	97	7	30	0.23
14	2	90	96	6	30	0.20
15	2	88	95	7	32	0.22
16	2	96	97	1	24	0.04
17	2	93	99	6	27	0.22
18	2	95	94	-1	25	-0.04
19	2	95	94	-1	25	-0.04
20	2	94	96	2	26	0.08
21	2	96	94	-2	24	-0.08
22	2	95	99	4	25	0.16
23	2	91	99	8	29	0.28
24	2	95	98	3	25	0.12
25	2	95	98	3	25	0.12
26	2	88	96	8	32	0.25
27	2	87	96	9	33	0.27
28	2	83	92	9	37	0.24
29	2	99	99	0	21	0.00
30	2	95	98	3	25	0.12

Keterangan: 1 = kelas eksperimen

2 = kelas control

Berdasarkan data di atas, maka didapatkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Group Statistics				
Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

Ngain	1.00	30	<b>0.7737</b>	0.11775	0.02150
	2.00	30	<b>0.1337</b>	0.10327	0.01886

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

### Uji Normalitas

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
Grup		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ngain	1.00	0.155	30	<b>0.066</b>	0.941	30	0.095
	2.00	0.147	30	<b>0.095</b>	0.936	30	0.073
a. Lilliefors Significance Correction							

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

### Uji Homogenitas

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ngain	Equal variances assumed	<b>1.239</b>	0.270	22.381	58	0.000	0.64000	0.02860	0.58276	0.69724

Equal variances not assumed			22.381	57.030	0.000	0.64000	0.02860	0.58274	0.69726
--------------------------------------	--	--	--------	--------	-------	---------	---------	---------	---------

### Uji t (Independen Sampel Test)

Karena varians homogen, maka pengujian hipotesa diambil dari nilai Equal Varince Assumed  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 58)$  yaitu  $t_{hitung}= 22.381 > t_{tabel} = 2,000$  atau dapat dilihat pada nilai signifikan Equal Varince Assumed yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22.381 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning dan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) di Kelas Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang diajar dengan model pembelajaran Quantum Learning dan yang diajar dengan metode konvensional.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 17 dengan skor nilai 101 dan nilai rata-rata 3,37 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa lebih suka mengerjakan tugas yang membutuhkan kreativitas daripada yang bersifat monoton. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 23 dengan skor nilai 87 dan nilai rata-rata 2,90 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa tetap mempertahankan pendapat saya dalam pembelajaran meskipun ada pendapat lain yang berbeda dari teman.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,23 yaitu indikator Tekun menghadapi tugas. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,05 yaitu indikator Lebih senang bekerja mandiri.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 11 dengan skor nilai 118 dan nilai rata-rata 3,93 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa bertanya kepada guru atau teman ketika ada hal yang belum saya pahami. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 29 dengan skor nilai 110 dan nilai rata-rata 3,67 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa tidak mudah merasa jenuh ketika menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,84 yaitu indikator Lebih senang bekerja mandiri. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,79 yaitu indikator Tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakini.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 17 dengan skor nilai 102 dan nilai rata-rata 3,40 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa lebih suka mengerjakan tugas yang membutuhkan kreativitas daripada yang bersifat monoton. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 30 dengan skor nilai 81 dan nilai rata-rata 2,70 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa cepat tanggap mencari solusi ketika menghadapi diskusi di kelas.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,21 yaitu indikator Cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 8 dengan nilai rata-rata 2,87 Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 17 dengan skor nilai 100 dan nilai rata-rata 3,33 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa lebih suka mengerjakan tugas yang membutuhkan kreativitas daripada yang bersifat monoton. Sementara nilai bobot terendah

diantara angket tersebut di atas adalah nomor 30 dengan skor nilai 81 dan nilai rata-rata 2,70 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa cepat tanggap mencari solusi ketika menghadapi diskusi di kelas.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,28 yaitu indikator Tekun menghadapi tugas. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 8 dengan nilai rata-rata 3,00 yaitu indikator Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai Equal Varince Assumed  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 58)$  yaitu  $t_{hitung}= 22.381 > t_{tabel} = 2,000$  atau dapat dilihat pada nilai signifikan Equal Varince Assumed yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang diajar dengan model pembelajaran Quantum Learning dan yang diajar dengan metode konvensional”. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7737 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran Quantum Learning efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1337 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Quantum Learning meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai Equal Variance Assumed  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df=58)$  yaitu  $t_{hitung} = 22,381 > t_{tabel} = 2,000$  atau dapat dilihat pada nilai signifikan Equal Variance Assumed yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Quantum Learning mengalami

peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 0,7737 yang berada pada kategori tinggi, sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran Quantum Learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sementara itu, nilai rata-rata pada kelas kontrol hanya sebesar 0,1337 yang berada pada kategori rendah, sehingga pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

## **SARAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 3 Sipoholon disarankan untuk terus menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning dalam proses pembelajaran, karena model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan penerapan yang konsisten, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat terus berkembang dan memberi dampak positif pada belajar mereka.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 3 Sipoholon disarankan supaya lebih meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang masih rendah dengan mengoptimalkan penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning yaitu dengan memaksimalkan indikator Model Pembelajaran Quantum Learning dalam penerapannya.
- 3) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekertinya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran PAK dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran Quantum Learning ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti hasil belajar, keaktifan belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta,hal.2.
- DePorter, B., dan Hernacki, M. *Quantum Learning:Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyennagkan*.Bandung: Mizan Media Utama, hal.14.
- Dwi, M., dkk. *Media Pembelajaran Articulate Storyline Berbasis Quantum Learning*. Yogyakarta:Jejak Pustaka, 2023.
- Emda, A. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* (2017). Vol.5(02), 93-196.
- Fadhilla, D.S. “Analisis Pengaruh Implementasi Talent Management Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pusat Pt.Pos Indonesia”, *Repository* (2019), 48-79.
- Fitriani, H.N. “Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa.” *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* (2021). Vol.1(03), 198-203.
- Hariato, GP. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta:ANDI, hal.17.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Parsada, 2021.
- Lumban Gaol, A.F.,dkk. “Fungsi Agama Kristen Dalam Kehidupan Individu dan Masyarakat,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* (2024). Vol.7(04), 15086-15089.
- Maharani, M.,dkk. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan*. Jakarta:Elementa Media Literasi, 2024.
- Mayasari, N., dan Alimuddin, J. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas:CV.Rizquana Karangsalam, 2023.
- Sardiman, A. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Cipta, 2015.
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-RUZZ Media, 2025.
- Simatupang, H., dan Simatupang, R. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta:ANDI, 2020.
- Sugyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung:ALFABETA,2017
- Sugyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA,2019.
- Zahran, M. “Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Journal pf Research and Thought of Islamic Education* (2019). Vol.2(02), 141-157.